



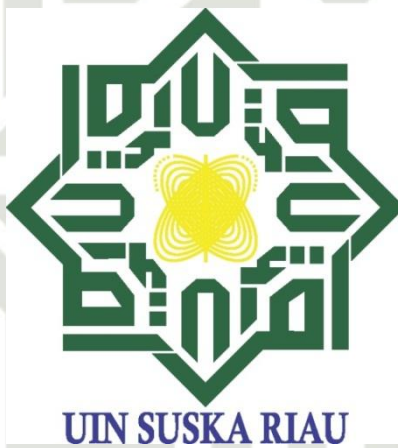
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERSEPSI JAMA'AH TENTANG MENDENGARKAN
KHUTBAH JUM'AT DI MASJID RAYA AN-NUR
PROVINSI RIAU DITINJAU MENURUT
HUKUM ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Hukum (S.H) Pada Fakultas Syari'ah dan Hukum



Oleh:

ISMAIL PASARIBU
NIM. 11421104142

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU-PEKANBARU
1442 H / 2021 M**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **Persepsi Jama'ah Tentang Mendengarkan Khutbah Jum'at Di Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau Ditinjau Menurut Hukum Islam**, yang ditulis oleh :

NAMA : ISMAIL PASARIBU

NIM : 11421104142

PROGRAM STUDI : HUKUM KELUARGA

Dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, Januari 2021

Pembimbing Skripsi,



APRIZAL AHMAD M.Sy



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PERSEPSI JAMAAH TENTANG MENDENGARKAN KHUTBAH JUM’AT DI MASJID RAYA AN-NUR PROVINSI RIAU DITINJAU MENURUT HUKUM ISLAM”** yang ditulis oleh :

Nama : Ismail Pasaribu
 NIM : 11421104142
 Program Studi : Hukum Keluarga

Telah dimunaqasyahkan pada :

Hari / Tanggal : Senin, 09 Agustus 2021
 Waktu : 08.00 WIB
 Tempat : Daring/Online

Telah di perbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 09 Agustus 2021
TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua

H. Rahman Alwi, M.Ag

Sekretaris

H. Marzuki, M.Ag

Penguji I

Irfan Zulfikar, M.Ag

Penguji II

Dr. Aslati, M.Ag



Mengetahui :
 Dekan Fakultas Syariah dan Hukum

Dr. Zulkifli, M.Ag
 NIP. 19741006 200501 1 005

ABSTRAK

Ismael Pasaribu (2021): Persepsi Jama'ah Tentang Mendengarkan Khutbah Jum'at Di Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau Ditinjau Menurut Hukum Islam

Shalat adalah penghubung antara seorang hamba dengan tuhan dan mempunyai posisi layaknya kepala dalam agama islam, shalat jum'at adalah shalat fardhu dua raka'at yang dilaksanakan pada hari jum'at dan dikerjakan pada waktu dzuhur sesudah dua khutbah, Khutbah merupakan salah satu syarat sah dari ibadah jum'at diwajibkan atas kaum mukmin laki-laki yang akil baligh. khutbah jum'at juga suatu rangkaian kegiatan yang tak terpisahkan dari pelaksanaan shalat jum'at secara keseluruhan. Namun kenyataannya pada saat sekarang ini sebagian jamaah tidak lagi fokus pada khatib yang sedang menyampaikan khutbahnya, akan tetapi mereka memiliki kesibukan sendiri yaitu bermain handphone, digunakan pada saat khatib sedang berkhotbah hukumnya sama dengan orang yang bermain kerikil sesuai dengan hadits Nabi SAW. jadi seseorang yang sibuk bermain handphone ketika khatib sedang khutbah maka sia-sialah shalat jum'atnya dikarenakan kesempurnaan shalatnya itu berkurang. Tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui persepsi jamaah Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau ketika khutbah jum'at berlangsung. Dan mengetahui tinjauan hukum islam terhadap jamaah yang tidak mendengarkan khutbah jum'at saat berlangsung. Penelitian ini menggunakan metode *field reseach* atau penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Yaitu peneliti melakukan survei langsung ke lapangan. Penelitian ini berdasarkan pada objek penelitian melalui observasi dan wawancara yang dilakukan kepada jamaah Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau guna untuk mendapatkan data primer. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa khutbah jum'at adalah salah satu syarat shalat jum'at dan wajib hukumnya menyempurnakan shalat jum'at dengan mendengarkan, menyimak khutbahnya. Sebab kita dituntut untuk diam, hanya fokus pada khutbah yang disampaikan oleh khatib. Keberhasilan yang dicapai dalam penelitian ini, yaitu perhatian jamaah terhadap khutbah jum'at lebih baik karena jamaah mengetahui bahwa memperhatikan khutbah jum'at adalah syarat shalat jum'at. Jamaah juga tidak lagi menggunakan handphone sebagai bahan mainan menunjukkan rasa jenuh terhadap khutbah jum'at yang tidak disukai. Tidak lagi berbicara, sebab, yang dituntut dalam khutbah tersebut ialah mendengarkan dengan fokus, supaya apa yang disampaikan khatib nantinya bisa menjadi motivasi dan diamalkan,. Namun jika sambil bermain handphone , maka secara otomatis kefokuskan akan hilang sama halnya dengan orang yang berkata-kata, maka pahala mendengarkan khutbah hilang dan termasuklah ia manusia yang merugi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين, أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمد عبده ورسوله, اللهم صل وسلم على محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين, أما بعد.

Alhamdulillah penulis ucapkan syukur kepada Allah ﷻ. Yang telah melimpahkan berkah, rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad, untuk keluarga, para sahabat, dan seluruh ummat di segala penjuru dunia, khususnya kita semua. Aamiin.

Penulisan skripsi yang berjudul **“Persepsi Jama’ah Tentang Mendengarkan Khutbah Jum’at Di Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau Ditinjau Menurut Hukum Islam.”** Dimaksud untuk melengkapi tugas dan memenuhi sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana hukum pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini banyak sekali perhatian, bantuan, bimbingan, motivasi serta pikiran dari berbagai pihak yang penulis dapatkan. Maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Teristimewa untuk kelurgaku tercinta khususnya Ibunda Naisa br. Munthe yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang, kesabaran, do'a dan motivasi yang sangat berharga hingga akhirnya penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Dan juga kepada

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

abang (Harun Pasaribu dan Soleh Pasaribu), kakak (Rohima br. Pasaribu) serta istri tercinta (Nurul khoirunnisa.Amd,Keb) yang telah memberikan bantuan moril dan materil dalam menuntut ilmu dibangku perkuliahan serta memberikan semangat dan motivasi kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor UIN Suska Riau, beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di UIN Suska Riau.
3. Bapak Dr. Zulkifli., M.Ag selaku Dekan Fakultas Syariah dan Hukum beserta jajarannya yang telah mempermudah proses penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. H Akmal Munir Lc MA dan Bapak Ahmad Fauzi, MA selaku ketua dan sekretaris jurusan Hukum Keluarga, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Aprizal Ahmad M.Sy selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak H. Dr. Zulkayandri, MA selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan pengarahan dan dukungan kepada penulis selama kuliah, dari awal masuk hingga ananda meraih sarjana.
7. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Syariah dan Hukum UIN SUSKA Riau yang telah banyak membantu
8. Lembaga tempat penulis meneliti yaitu Masjid raya An-Nur Provinsi Riau



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Teman-teman angkatan 2014 jurusan hukum keluarga yang memberi semangat selalu.
10. Teman-teman seperjuangan M. Badri, Kamaluddin Nst, Khairil Anwar Rtg, Ahmad Fauzi, Abangda M. Yusuf sabili. SH dan semua sahabat yang tak dapat saya sebutkan satu per satu yang ikut serta memberikan dukungan, semangat, dan motivasi .

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih belum sempurna dan terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun akan diterima dengan senang hati. Akhir kata penyusun hanya berharap, semoga semua yang telah dilakukan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan dari Allah subhanahu watata'ala. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penyusun sendiri khususnya, dan para pembaca pada umumnya.

Amin.

Pekanbaru, Agustus 2021
Penulis

ISMAIL PASARIBU
NIM. 11421104142

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
E. Metode Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau Pekanbaru	14
B. Visi dan Misi Masjid Raya An-Nur Provinsi Pekanbaru	17
C. Tujuan Berdirinya Masjid Raya An-Nur Provinsi Pekanbaru ..	17
D. Badan Pengelola Masjid Raya An-Nur Provinsi Pekanbaru	17
E. Program Badan Pengelola Masjid Raya An-Nur Provinsi Pekanbaru	18
F. Susunan Pengurus Badan Pengelola Masjid Raya An-Nur Provinsi Pekanbaru	21
BAB III TINJAUAN UMUM TENTANG SHALAT JUMAT	
A. Pengertian Shalat	23
B. Syarat Shalat	24
C. Shalat Jumat	24
D. Khutbah Jumat	36



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Presepsi Jamaah Masjid Raya An-Nur Provinsi ketika Khutbah Jumat berlangsung	48
B. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jamaah Yang Tidak Mendengarkan Khutbah Jumat Saat Berlangsung Di Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau.	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Khutbah Jum'at Adalah Syarat Sah Shalat Jum'at	49
Tabel IV.2	Khutbah Jum'at Adalah Pengganti 2 Rakaat Shalat Dzuhur.	49
Tabel IV.3	Tidak Boleh Berbicara Ketika Khutbah Jum'at Berlangsung	50
Tabel IV.4	Sah Shalatnya Orang Yang Tidur Ketika Sedang Khutbah Jum'at	51
Tabel IV.5	Tidak Ada Sesi Tanya Jawab Dalam Khutbah Jum'at	51
Tabel IV.6	Tidak Mengapa Orang Yang Tidak Mengikuti Khutbah Jum'at	52
Tabel IV.7	Wajib Hukumnya Menyempurnakan Shalat Jum'at Dengan Mendengarkan Khutbahnya	53
Tabel IV.8	Tidak Boleh Bermain Handphone Ketika Khutbah Jum'at...	54
Tabel IV.9	Khutbah Jum'at Harus Menggunakan Bahasa Arab	55
Tabel IV.10	Khutbah Jum'at Sah Walaupun Sebahagian Jamaahnya Tuli Dari Yang 40 Orang	56

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Shalat adalah penghambaan seorang hamba kepada Allah SWT., maka Rasulullah SAW. memesankan shalat ini agar jangan sampai ditinggalkan oleh umatnya. Hingga keadaan menjelang wafatnya rasul mewasiatkan pesan terakhir tersebut dalam sabdanya yang mulia.⁴⁴ Hingga amalan pertama yang akan ditanyakan kepada kita nanti ketika di akhirat adalah shalat, ketika shalat kita baik maka kita akan selamat.

Selain shalat wajib yang lima waktu, umat Islam juga memiliki kewajiban melaksanakan shalat Jumat yang dilaksanakan seminggu sekali. Shalat Jum'at hukumnya fardhu 'ain bagi setiap muslim yang mukallaf, laki-laki, merdeka, sehat dan bukan musafir.⁴⁵ Hari Jumat merupakan pemuka hari dalam sepekan bagi umat Islam. Pada dasarnya semua hari dalam Islam baik. Namun ada hari yang Allah jadikan hari yang mulia dari pada hari-hari yang lainnya, Itulah hari Jumat.⁴⁶ Shalat Jum'at memiliki keutamaan tersendiri, yaitu seseorang yang mandi Jum'at lalu ia berangkat ke masjid maka ia mendapatkan pahala seperti berkorban unta. Jika ia berangkat saat waktu yang kedua ia mendapat pahala berkorban lembu, dan yang berangkat saat waktu yang ketiga ia seperti berkorban kibasy yang bertanduk, yang berangkat saat

⁴⁴ Syaikh M. Ahmad Ismail, *Mengapa Harus Shalat*, (Jakarta: Amzah, 2008), Cet. 1, h. 1.

⁴⁵ Moh. Rifa'i, *Fiqh Islam Lengkap*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, t.th), h. 175

⁴⁶ Syafri Muhammad Noor, *Hukum Fiqih Seputar Hari Jum'at*, (Jakarta: Rumah Fiqh Publishing, 2019), Cet. 1, h. 7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

waktu yang keenam ia mendapat pahala berkorban ayam dan selanjutnya ia seperti berkorban telur.⁴⁷

Mengenai kewajiban shalat Jum'at, Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Jumu'ah ayat 9 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat pada hari jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. (Q.S. al-Jumu'ah: 9)*

Dalam pelaksanaan shalat Jumat banyak perkara dan masalah hukum yang harus diperhatikan. Di antara perkara yang sering dilalaikan adalah mendengarkan khatib ketika sedang berkhotbah. Khutbah Jum'at merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pelaksanaan shalat Jum'at. Anjuran untuk mendengarkan khutbah Jum'at disebutkan dalam firman Allah SWT.:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْءَانُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Artinya: *"Dan apabila dibacakan al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapatkan rahmat."* (QS: Al-A'raf: 204)

⁴⁷ Syaikh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin, *Syarah Shahih Bukhari*, Penerjemah: Abu Ihsan al-Atsari, (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2010), cet. ke-1, Jil. 3, h. 766

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mujahid berpendapat bahwa ayat ini menganjurkan seseorang untuk menyimak bacaan al-Qur'an, khususnya didalam shalat dan khutbah Jum'at. Imam Ibnu Jarir ath-Thabari juga mengatakan bahwa ayat ini merupakan anjuran untuk menyimak al-Qur'an dalam shalat jahar dan khutbah Jum'at.⁴⁸ Ayat ini membicarakan tentang memperhatikan dan tenang pada saat hari raya kurban, idul fitri, Jum'at, dan semua keadaan yang imam membaca ayat al-Qur'an dengan suara nyaring. Ada juga pendapat mengatakan bahwa ayat ini turun ketika khutbah.⁴⁹

Khutbah Jum'at memiliki rukun yang wajib terpenuhi, salah satunya ialah membaca ayat al-Qur'an. Boleh dibaca pada khutbah pertama atau khutbah kedua. Intinya sepanjang khutbah harus ada dibacakan ayat al-Qur'an. Alasannya adalah *ittiba'* karena begitulah yang dicontohkan Nabi.⁵⁰ Maka disinilah salah satu waktu kita untuk menyimak atau mendengarkannya.

Syeikh Zakariya al-Anshori mengatakan bahwa ayat diatas membahas masalah khutbah Jum'at. Adapun bunyi pendapatnya:

(و) أَنْ (يَنْصَتُوا وَ يَسْتَمِعُوا) قَالَ تَعَالَى [و إِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا] ذَكَرَ كَثِيرٌ مِنَ الْمَفْسِّرِينَ أَنَّهُ وَرَدَ فِي الْخُطْبَةِ وَ سَمِيتَ قُرْآنًا لِأَشْتِمَالِهَا عَلَيْهِ⁵¹

Artinya: "Dan sunnah bagi mereka untuk memperhatikan dan mendengarkan khutbah. Allah berfirman: 'Dan apabila dibacakan al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik dan perhatikanlah dengan tenang.'

⁴⁸Shalah Abdul Fattah al-Khalidi, *Mudah Tafsir Ibnu Katsir, Shahih, Sistematis, Lengkap*, Penerjemah: Engkos Kosasih dkk, (Jakarta: Maghfiroh Pustaka, 2017), Cet. 1, Jil. 3, h. 386

⁴⁹ Imam al-Qurthubi, *Tafsir al-Qurthubi*, Penerjemah: Ahmad Rijal Kadir, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), Jil. 7, h. 987

⁵⁰ Ahmad Zarkasih, *Rukun dan Syarat Khutbah Jum'at*, (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2020), Cet. 1, h. 12

⁵¹ Syaekh Zakariya al-Anshari, *Asna al-Mathalib*, (tt: t.th), Jil. 1, h. 258

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mayoritas pakar tafsir mengatakan bahwa ayat ini turun dalam persolan khutbah, disebut dengan *al-Qur'an* karena khutbah memuat ayat *al-Qur'an*.”

Jumhur ulama sepakat tentang wajibnya memperhatikan khutbah, sebagaimana yang disebutkan oleh Ibnu Rusyd:

فمنهم من رأى أن الإنصات واجب على كل حال وأنه حكم لازم من أحكام الخطبة، وهم الجمهور و مالك والشافعي وأبو حنيفة و أحمد بن حنبل و جميع فقهاء الأمصار.⁵²

Artinya: *Sebagian ulama berpendapat bahwasanya mendengarkan khutbah itu wajib secara mutlak dan merupakan keharusan saat khutbah berlangsung. Pendapat ini merupakan pendapat jumhur ulama diantaranya Malik, Syafii, Abu Hanifah, Ahmad ibn Hanbal, dan seluruh fuqoha'.*

Imam Nawawi dari kalangan mazhab Syafi'i juga berpendapat tentang anjuran jamaah untuk mendengarkan khutbah:

يستحب للقوم أن يقبلوا على الخطيب مستمعين ولا يشتغلوا بغيره حتى قال أصحابنا: يكره لهم شرب الماء للتلذذ، ولا بأس يشربه للعطش للقوم و الخطيب، هذا مذهبنا.⁵³

Artinya: *Jamaah dianjurkan menghadapkan wajah ke khatib sambil mendengarkan khutbah tanpa sibuk dengan urusan lain, bahkan sahabat-sahabat kami menyatakan makruh minum air untuk bersenang-senang dan tidak mengapa minum untuk menghilangkan haus baik untuk jamaah atau khatib. Inilah pendapat mazhab kami.*

Al-Qadhi Abi Syuja' berpendapat:

ويستحب الأنصات في وقت الخطبة.⁵⁴

Artinya: *“Disunnahkan untuk diam dan memperhatikan ketika khutbah berlangsung”.*

⁵² Ibnu Rusyd, *Bidayatul Mujtahid wa Nihayatul Muqtasid*, (Jordan: Bait al-Afkar ad-Dauliyah, 2007), h. 193

⁵³ Imam Abi Zakariya Muhyiddin ibn Syaraf al-Nawawi, *Majmu' Syarah al-Muhadzdzab*, (Jedah: Maktabah al-Irsyad, t.th), Jil. 5, h. 401

⁵⁴ Al-Qadhi Abu Syuja', *Matan Al-Ghoyah wa at-Taqrir*, Penerjemah: Galih Maulana, (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018), Jil. 2, h. 24

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Masalah yang lain dalam pelaksanaan shalat Jum'at adalah kewajiban untuk diam ketika khutbah sedang berlangsung. Dalam sebuah hadits Nabi SAW. bersabda mengenai perkara ini:

وَحَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِصَاحِبِكَ أَنْصِتْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَالْإِمَامُ يَخْطُبُ فَقَدْ لَغِيتَ

Artinya : *"Ibnu Abi Umar telah memberitahukan kepada kami, Sufyan telah memberitahukan kepada kami, dari Aabi Az-zinad dari Al-A'raj, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW. Beliau bersabda, Jika engkau berkata pada sahabatmu pada hari Jumat, 'Diamlah, khotib sedang berkhotbah!' Sungguh engkau telah melakukan perbuatan sia-sia."* (HR.Muslim).⁵⁵

Perbuatan sia-sia yang dimaksud dalam hadits ini adalah perkataan yang keliru, yaitu perkataan yang batil dan jelek. Ada juga pendapat mengatakan maknanya ialah perkataan yang tidak benar. Ada juga pendapat yang mengatakan bahwa maknanya ialah mengatakan sesuatu yang tidak pantas dibicarakan. Dengan demikian, dalam hadits ini mengandung larangan dari segala macam bentuk perkataan ketika khutbah sedang berlangsung.⁵⁶

Menurut imam Nawawi, hadits ini merupakan dalil tentang kewajiban untuk diam dan larangan berbicara ketika khutbah sedang berlangsung. Ini merupakan pendapat mazhab Syafi'i, mazhab Maliki, dan jumhur ulama. Abu Hanifah berkata, "Wajib diam pada saat khotib sedang menyampaikan khutbah."⁵⁷ Syeikh Utsaimin juga berpendapat, bahwa hadits ini sebagai dalil

⁵⁵ Imam al-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim*, Penyunting: Team Darus Sunnah, (Jakarta: Darus Sunnah, 2014), cet. ke-3, Jil. 4, h. 608

⁵⁶ *Ibid*, h. 609

⁵⁷ *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tentang wajibnya diam ketima khutbah berlangsung. Jika imam telah datang dan khutbah belum dimulai, maka belum wajib diam. Kecuali jika seseorang berbicara kepada khatib karena ada kebutuhan atau mashlahat maka dibolehkan. Demikian sebaliknya jika khatib mengajak berbicara jamaah karena ada kebutuhan dan mashlahat, maka dibolehkan.⁵⁸

Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi membuat orang-orang sibuk dengan akun media sosial nya. Bahkan kesibukan ini sampai terbawa dalam waktu ibadah. Banyak orang yang datang terlambat ke masjid dan terkadang tidak mendapat tempat ketika khutbah sedang berlangsung, sehingga membuat mereka bersantai diluar masjid sambil bermain Hp dan terkadang sambil merokok. Fenomena benar terjadi dan bisa kita lihat di masjid raya An-Nur kota Pekanbaru.

Masjid Raya An-Nur merupakan salah satu masjid termegah di kota Pekanbaru dan menjadi salah satu ikon kota Pekanbaru serta memiliki banyak jamaah baik dari wilayah Pekanbaru maupun wilayah luar Pekanbaru, selain itu posisi masjid ini sangat strategis karena dekat dengan perkantoran, rumah sakit, sekolah, serta perguruan tinggi yang membuat jamaah menjadi ramai. Berdasarkan penjelasan dari hasil wawancara dengan jamaah shalat Jum'at di masjid Raya An-Nur provinsi Riau, banyak dari jamaah yang bersantai santai di halaman luar sekedar bersenda gurau dan memainkan media sosial dengan berbagai alasan yang tidak ada *udzur syar'i* untuk tidak mendengarkan khutbah.

⁵⁸ Syaikh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin, *Op.cit*, h. 907

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulis telah melakukan observasi dan melakukan wawancara dengan beberapa jamaah masjid An-Nur yang masih berada di luar masjid ketika khutbah sedang berlangsung. Para jamaah tersebut menyebutkan beberapa alasan ketika penulis bertanya dengan persepsi jawaban yang berbeda-beda.

Diantaranya:

Menurut bapak Azam, jamaah Shalat Jumat yang masih bersantai santai diwaktu khutbah di mulai kita maklumi saja, karna keterbatasan ilmu yang mereka miliki jadi tidak apa-apa. Dan tidak perlu mengulang shalat zuhurnya karna tidak mendengarkan khutbah.⁵⁹

Menurut bapak Nusdi, khutbah pada shalat Jumat termasuk syarat sah shalat Jumat. Sedangkan banyak dari jamaah yang terlambat datang pada Shalat Jumat dikarenakan kesengajaan memperlambat dan ada faktor lain yang membuatnya lambat untuk hadir di masjid, Sehingga seharusnya orang yang merasa kurang khusuk dia mengganti dengan shalat zuhur.⁶⁰

Menurut bapak Hasan, mendengarkan khutbah shalat Jumat tidak termasuk dalam syarat sah shalat Jumat, kemudian apabila khatib telah menaiki mimbar dan memberikan khutbah shalat Jumatnya tetap sah namun, dia tidak mendapatkan apa-apa dari shalatnya artinya dia hanya sekedar melepaskan kewajiban, dan jamaah yang seperti ini tidak perlu menggantinya dengan shalat zuhur.⁶¹

Dari berbagai persepsi jamaah yang telah penulis sebutkan di atas, maka sangat tampak kekeliruan dengan keterbatasan ilmu agama dan tidak

⁵⁹ Azam, Jamaah masjid Raya An-Nur, *Wawancara*, Pekanbaru, 01 Maret 2019.

⁶⁰ Nusdi, Jamaah masjid Raya An-Nur, *Wawancara*, Pekanbaru, 01 Maret 2019.

⁶¹ Hasan, Jamaah masjid Raya An-Nur, *Wawancara*, Pekanbaru, 05 Maret 2019.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sejalan dengan beberapa dalil dan pendapat ulama yang telah penulis sebutkan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk membahas masalah ini lebih jauh dalam sebuah penelitian skripsi dengan judul : **Persepsi Jama'ah Tentang Mendengarkan Khutbah Jum'at di Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau Ditinjau Menurut Hukum Islam.**

B. Batasan Masalah

Untuk lebih fokusnya penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan yang berhubungan dengan Persepsi Jamaah Masjid Raya An-Nur Yang Tidak Mendengarkan Khutbah Jumat.

C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang yang di kemukakan di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana persepsi Jamaah Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau yang tidak mendengarkan khutbah Jumat ?
2. Bagaimana tinjauan hukum islam terhadap persepsi jama'ah yang tidak mendengarkan khutbah Jumat ?

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui persepsi Jamaah Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau ketika Khutbah Jumat berlangsung.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Untuk mengetahui tinjauan hukum Islam terhadap jamaah yang tidak mendengarkan khutbah Jumat saat berlangsung di Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai hal-hal berhubungan dengan topik penelitian ini, yaitu Jamaah Masjid Raya An-Nur Yang Tidak Mendengarkan Khutbah Jumat Ditinjau Menurut Hukum Islam.
- b. Agar dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi Fakultas Syariah khususnya dalam kajian hukum Islam.
- c. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum pada Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*). Yaitu peneliti melakukan survei langsung ke lapangan. Penelitian ini berdasarkan pada objek penelitian melalui observasi dan wawancara yang dilakukan kepada jamaah Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau guna untuk mendapatkan data primer.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau. Adapun alasan dipilihnya lokasi ini yakni dengan pertimbangan bahwa mudah dijangkau serta keramah tamahan Jamaah yang menjadi faktor penting dalam penelitian ini.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah persepsi jamaah tentang mendengarkan khutbah jum'at di Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau ditinjau menurut hukum islam. Sedangkan yang menjadi Objek dalam penelitian ini adalah Jamaah Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau.

4. Populasi dan Sampel

Arikunto menjelaskan bahwa "populasi adalah keseluruhan subjek penelitian atau sejumlah penduduk atau orang yang akan diteliti. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jamaah Masjid Raya An-Nur ± 4.500 orang.

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat yang sama dari objek yang merupakan sumber data. Karena jumlah jamaah yang banyak maka diambil sampel yang dapat mewakili populasi tersebut. Apabila subjeknya kurang dari 100 dapat diambil semua sehingga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi bila subjeknya besar, dapat diambil 5-15% atau 15-25%.⁶²

Karena keterbatasan penulis, penelitian ini membutuhkan 100 responden sebagai sampel. Pengambilan sampel dengan menggunakan sampel random atau sampel acak, jadi dalam pengambilan sampel semua jamaah mempunyai hak yang sama untuk dijadikan sampel.

5. Sumber Data

Suatu data yang diambil sebagai penunjang, data sekunder dari penelitian ini bersumber yang terdiri dari :

- a. Bahan hukum primer, merupakan data yang mengikat diadakanya penelitian yaitu Hadits, Kitab *Fathul bari Syarah Sahih al-Bukhori*.
- b. Bahan hukum sekunder, merupakan bahan hukum yang menjelaskan bahan hukum primer yaitu tafsir dan syarah.
- c. Bahan hukum tertier, merupakan bahan hukum yang menjelaskan bahan hukum sekunder yaitu segala hal yang dapat menunjang penulisan ini, diantaranya kamus-kamus seperti *Al-Munawwir: kamus Arab-Indonesia*, dan juga ensiklopedi hukum Islam.

6. Teknik Pengumpulan Data

Metode dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, edisi revisi VI, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010), h. 134.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Observasi, yaitu pengamatan secara langsung dengan menggunakan indera penglihatan tentang masalah yang diteliti ke lokasi penelitian di Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau.
- b. Wawancara, yaitu tehnik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara atau peneliti kepada responden.⁶³
- c. Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh respon.
- d. Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

7. Teknik Penulisan

Setelah data-data diperoleh dan dianalisa kemudian disusun dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut :

- a. *Deduktif*, yaitu dengan mengemukakan data yang bersifat umum kemudian diuraikan dan disimpulkan secara khusus.
- b. *Induktif*, yaitu dengan mengemukakan fakta-fakta yang ada hubungannya dengan masalah yang diteiti kemudian diambil kesimpulan secara umum.
- c. *Deskriptif*, yaitu menggambarkan dan menguraikan data sesuai dengan fakta yang ada, kemudian dianalisa sehingga dapat disusun sebagai mana mestinya.

⁶³ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan teknik analisa data Kualitatif, yaitu penulis mengklasifikasikan data-data yang terkumpul dari lapangan. Selanjutnya, data tersebut dianalisis dan diuraikan secara jelas, sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang permasalahan yang diteliti.

Sistematika Penulisan

Penulisan ini pada garis besarnya terdiri dari lima bab dan setiap bab terdiri dari beberapa bagian dengan perincian sebagai berikut :

BAB I : Merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Berisikan tinjauan umum lokasi penelitian yang terdiri dari sejarah berdirinya Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau Pekanbaru. Struktur organisasi, keadaan masyarakat kota Pekanbaru.

BAB III : Pada bab ini membahas tentang pengertian Shalat Jum'at dan dasar Hukumnya. Dengan demikian penulis akan mengetahui perilaku dan status hukumnya.

BAB IV : Pada bagian bab ini membahas tentang analisis. Bab ini terdiri dari dua sub bahasan. Persepsi Jamaah Masjid Raya An-Nur Provinsi ketika Khutbah Jumat berlangsung. Dan, tinjauan hukum Islam terhadap jamaah yang tidak mendengarkan khutbah Jumat saat berlangsung di Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau.

BAB V : Penutup, berisi Kesimpulan dan Saran.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Masjid Raya An Nur Provinsi Riau Pekanbaru

Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau Pekanbaru merupakan salah satu masjid yang berada di kota Pekanbaru. Lokasinya berada di jalan Hangtuah, Sumilang, Pekanbaru, Kota Pekanbaru, Riau. Secara historis, rencana untuk mendirikan Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau Pekanbaru telah ada sejak tahun 1963. Namun baru direalisasikan pada tahun 1966 ketika Kaharuddin Nasution menjadi Gubernur Riau. Pada tanggal 27 Rajab 1388 H atau bertepatan dengan tanggal 19 Oktober 1968 Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau Pekanbaru diresmikan penggunaannya oleh Arifin Ahmad, Gubernur Riau waktu itu. Pada tahun 2000 ketika Shaleh Djasit menjadi Gubernur Riau, Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau Pekanbaru direnovasi secara besar-besaran.

Bila pada masa Gubernur Kaharuddin Nasution areal Masjid An-Nur Provinsi Riau Pekanbaru hanya seluas 4 hektar dengan daya tampung sekitar 2000 jamaah, maka pada masa Gubernur Shaleh Djasit areal Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau Pekanbaru diperluas hingga mencapai 12,6 hektar dengan daya tampung sekitar 3000 jamaah.

Luasnya lahan masjid baru ini memberikan keleluasaan bagi menyediakan lahan terbuka untuk publik wilayah Pekanbaru termasuk didalamnya kawasan taman hijau dan lahan parkir yang begitu luas. Dalam sejarahnya, Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau Pekanbaru pernah menjadi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kampus bagi Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Syarif Kasim Pekanbaru diawal pendiriannya hingga tahun 1973. IAIN Sultan Syarif Kasim kini menjadi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN SUSKA) Pekanbaru.

Arsitektur bangunan Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau Pekanbaru banyak dipengaruhi dari gaya arsitektur melayu, arab, turki, dan india. Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau Pekanbaru juga disebut sebagai Taj' Mahal Provinsi Riau. Bila kita amati arsitektural masjid Raya An-Nur Provinsi Riau Pekanbaru memang memiliki beberapa kesamaan dengan Taj' Mahal. Arsitektur Masjid ini dirancang oleh Ir. Roseno dengan ukuran 50x50 m. Kapasitas masjid dapat menampung sekitar 4.500 orang jamaah. Bangunan masjid terdiri dari tiga tingkat. Tingkat atas digunakan untuk shalat, dan tingkat bawah untuk kantor dan ruang pertemuan.

Masjid ini mempunyai tiga buah tangga, 1 buah tangga dibagian muka dan 2 buah tangga dibagian samping. Dibagian atas terdiri dari 13 buah pintu dan bagian bawah terdiri dari 4 buah pintu dan mempunyai kamar-kamar yang besar dan sebuah aula. Sedangkan tulisan kaligrafi yang terdapat dalam ruangan masjid ini ditulis oleh seorang kaligrafer bernama Azhari Nur dari Jakarta yang ditulis pada tahun 1970. Lantai bawah masjid merupakan sekretariat pengurus masjid, manajemen, remaja masjid serta ruang ruang kelas tempat pelaksanaan pendidikan islam. Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau Pekanbaru juga dilengkapi dengan eskalator penghubung antara lantai satu dan dua. Di halaman Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau Pekanbaru

terdapat lapangan luas yang digunakan sebagai sarana publik, seperti taman, tempat berolahraga, dan tempat pengajian.

Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau Pekanbaru juga dilengkapi oleh bermacam fasilitas seperti pendidikan mulai dari *playgroup*, TK, SD, SMP, SMA, perpustakaan yang lengkap dan fasilitas lain seperti aula dan ruang pertemuan, ruang kelas, dan ruang kantor. Selain itu, Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau Pekanbaru memiliki Radio Penyiaran Komunikasi bernama LPK An-Nur FM dengan frekuensi 107.7 MHz. Pengelolaan Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau Pekanbaru sangat baik, dimana bangunan masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat beribadah saja, namun juga sebagai pusat pemberdayaan berbagai kegiatan masyarakat.

Macam-macam kegiatan yang difasilitasi oleh Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau Pekanbaru, diantaranya pemberdayaan Zakat, Infak, Shodaqoh dan Waqaf, menyelenggarakan kegiatan pendidikan (TPA, Madrasah, Pusat kegiatan belajar masyarakat), menyelenggarakan kegiatan sosial ekonomi (koperasi masjid), menyelenggarakan pengajian rutin setiap minggu dan setiap bulan, menyelenggarakan dakwah Islam atau tabliq akbar dengan mendatangkan narasumber dari wilayah Pekanbaru Riau, maupun diluar Riau, menyelenggarakan kegiatan hari besar Islam, menyelenggarakan shalat jumat, dan menyelenggarakan ibadah shalat fardhu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Visi dan Misi Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau Pekanbaru

1. Visi

Terwujudnya pelayanan masyarakat secara prima untuk peribadahan dimasjid

2. Misi

- a. Melaksanakan pelayanan kegiatan ibadah
- b. Mengadakan penyuluhan pelayanan terhadap bidang dakwah

C. Tujuan Berdirinya Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau Pekanbaru

Untuk mengurus Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau Pekanbaru agar bisa menjadi pusat kegiatan masyarakat secara Islam.

D. Badan Pengelola Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau Pekanbaru

Badan pengelola Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau Pekanbaru adalah sebuah institusi yang mengelola masjid dan fasilitas yang ada di dalamnya, yang mana institusi ini merupakan tugas dalam melaksanakan pembinaan Idarah, Riayah, Imarah, Tarbiyah dan usaha ekonomi produktif.

Dalam surat keputusan Gubernur Riau Nomor 18 Tahun 2010 tentang susunan Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengelola Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau Pekanbaru bagian BAB II Pasal 3 tentang fungsi, badan pengelola ini mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Merumuskan dan menetapkan kebijakan teknis dibidang perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan, serta pengawasan pengelolaan pengurus masjid dan fasilitas pendukungnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis di bidang idarah dan riayah, imarah, tarbiyah dan pengembangan usaha ekonomi produktif
3. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas Badan Pengelolaan kepada Gubernur secara rutin
4. Menyusun rencana strategis akuntabilitas kinerja Badan Pengelola
5. Melaksanakan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan Badan Pengelola

Program Badan Pengelola Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau Pekanbaru

Adapun program-program kerja masing-masing divisi kepengurusan Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau Pekanbaru di antarranya adalah :

1. Divisi imarah

a. Bidang Ibadah

- 1) Pelayanan dan pengaturan ibadah shalat 5 waktu dan shalat sunnat lainnya.
- 2) Pelayanan dan pengaturan ibadah shalat jum'at
- 3) Pelayanan dan pengaturan kegiatan Amaliyah atau ibadah Ramadhan.
- 4) Pelayanan dan pengaturan kegiatan ibadah idul fitri dan idul adha.
- 5) Menyusun dan mengatur jadwal imam, khatib, bilal dan mu'azin shalat fardu dan shalat jum'at.

b. Bidang Dakwah dan Sosial Kemasyarakatan

- 1) Pelayanan dan pengaturan zakat fitrah dan zakat mal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Pelayanan dan pengaturan ibadah qurban.
- 3) Memperingati hari-hari besar keagamaan (Islam)
- 4) Melaksanakan kegiatan tabligh akbar dan dakwah lainnya
- 5) Pelayanan mu'allaf.

2. Divisi Usaha

a. Bidang Usaha Jasa

- 1) Pelayanan dan pengaturan jasa pemakaian fasilitas masjid dan fasilitas pendukung masjid untuk berbagai kegiatan masyarakat dibidang keagamaan.
- 2) Pelayanan dan pengaturan jasa pemakaian fasilitas pendukung masjid untuk berbagai kegiatan masyarakat yang tidak bertentangan dengan syariat agama Islam.

b. Bidang Usaha Mandiri

Membangun dan mengembangkan usaha mandiri, guna mendapatkan sumber dan non APBD untuk keperluan biaya operasional masjid, melalui pembangunan dan pengembangan usaha dibidang jasa, perdagangan, dan perkebunan.

3. Divisi Tarbiyah

a. Bidang Pendidikan Formal

- 1) Menyelenggarakan pendidikan TK, SD, SLTP dan SLTA yang unggul dan berciri islami dilingkungan Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau Pekanbaru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Menyusun program pembangunan pendidikan yang unggul dan bercirikan Islam sebagai pedoman unit pendidikan di lingkungan Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau Pekanbaru.
- 3) Mempersiapkan draf kerjasama Badan Pengelola Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau dengan Yayasan An-Nur sebagai upaya menghindari dualisme pengelolaan pendidikan dilingkungan Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau Pekanbaru.
- 4) Mengajukan permohonan izin operasional penyelenggaraan pendidikan formal, NSS, NIS dan NPSN dilingkungan Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau Pekanbaru.
- 5) Menyiapkan program penerimaan murid baru TK dan SD Islam Terpadu serta sosialisasi kepada masyarakat dan instansi terkait.
- 6) Merekrut tenaga kependidikan (kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi) untuk keperluan penyelenggaraan pendidikan dan memberikan bekal pengetahuan melalui bimbingan dan pelatihan teknis untuk meningkatkan profesionalitas dan keterampilan.

b. Bidang Pendidikan Non Formal dan Remaja Masjid

- 1) Membenahi administrasi TPQ-MDA.
- 2) Membentuk Ikatan Remaja Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau Pekanbaru.
- 3) Membina Majelis Taklim Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau Pekanbaru.
- 4) Membina Qiraatul Qutub

- 5) Membina Taman Pendidikan Quran (TPQ) dan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA).

Susunan Pengurus Badan Pengelola Masjid Raya An-Nur Riau Pekanbaru

SUSUNAN PENGURUS BADAN PENGELOLA MASJID RAYA AN-NUR PROVINSI RIAU TAHUN 2019 – 2024

Pembina	:	Gubernur Riau
Penasehat	:	Wakil Gubernur Riau Ketua DPRD Provinsi Riau KAPOLDA Riau DANREM 031/Wirabima Kepala KANWIL Kemenag Provinsi Riau Porf. Dr. H. Nazir Karim, MA Prof. Dr. H. Alaidin Koto, MA Dr. H. Saidul Amin, MA Dr. H. Hajar Hasan, M.Ag
Ketua Umum	:	Sekretaris Daerah Provinsi Riau
Ketua Harian	:	H. Zulhendri Rais, Lc., MA
Wakil Ketua	:	H. Asril Awaloeddin, SE
Sekretaris	:	Kepala Biro Kesejahteraan Rakyat Sekretaris Daerah Provinsi Riau
Wakil Sekretaris I	:	H. Sofwan Muhajir, S.Ag
Wakil Sekretaris II	:	Sebastian, SE., M.Si
Bendahara	:	H. Yandry Susila, SE., M.Si
Kasi Tata Usaha	:	Rudi Hartono, S.Sos., MP
Anggota	:	Muhammad Ridwan Adam
Kasih Perencanaan	:	H. Masyur, SE., M.Pd
Anggota	:	Mizan Asnawi, S.Pd.I., M.Sy Rinal Sagita
Kasi Keuangan	:	dr. MS. Rahmanyah SP., M.Si
Anggota	:	H. Ispan Syahputra, SE H. Bakhtiar Syafiq Afandi, SE

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kabid Takmir	:	Dr. Zulkarnain Umar, M.Si
Anggota	:	Antoni, S.Pi Muhammad Adin H. Mustar
Kasubbid Remaja dan Wanita	:	Hasbullah, Lc., MA
Anggota	:	H. Nazri, S.ThI., M.Pd Kahirul Syalam
Kasubbid Kemasyarakatan	:	Dr. Rodi Wahyudi, S.Sos., M.Si
Anggota	:	Drs. H. Ian Machyar, MM Abu Hamid
Kasubbid PHBI	:	H. Zamri, S.Pd.I., M.Sy
Kabid Riayah	:	Ir. Mahmud Arifin
Kasubbid Pemeliharaan Gedung	:	Ir. Marjan Ustha, MM
Anggota	:	Wahyudi Antoni, ST Bambang Purwanto, SH
Kasubbid Perlengkapan	:	H. Sarno, SE
Anggota	:	M. Victory ST Fresco Yuler
Kasubbid Kantib	:	Kepala Satpol PP Provinsi Riau
Kabid Diklat	:	Dr. H. M. Fakhri, MA
Kasubbid Pendidikan	:	H. Saifuddin Yuliar, Lc.,MA
Kasubbid Perpustakaan	:	Muhammad Hanafi, Lc., M.Sy
Koperasi	:	Ustadz Noki
UPZ	:	Ustadz Alnof Dinar, Lc., MA
KBIH	:	Ustadz H. Fajeriansyah, Lc., MA
BP4	:	Ustadz Rido Rinaldo, S.Hi., MH



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

TINJAUAN UMUM TENTANG SHALAT JUM'AT

A. Pengertian Shalat

Menurut bahasa shalat berarti do'a, sedangkan menurut istilah syara' yaitu menghadapkan jiwa dan raga kepada allah swt. Karena taqwa hamba kepada tuhan, mengagungkan kebesarannya, dengan khusuk dan ikhlas dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, menurut cara-cara dan syarat-syarat yang telah ditentukan.⁶⁴

Dalam pengertian lain shalat adalah salah satu sarana komunikasi antara hamba dengan tuhan sebagai bentuk ibadah, yang didalamnya merupakan amalan yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam, serta sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan syara'.⁶⁵

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa shalat adalah merupakan ibadah kepada tuhan, berupa perkataan dengan perbuatan yang diawal takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam. Juga shalat merupakan penyerahan diri (lahir dan bathin) kepada allah dalam rangka ibadah dan memohon ridhonya. Shalat dalam agama islam menempati kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah manapun, ia merupakan tiang agama dimana tidak dapat tegak kecuali dengan itu.

⁶⁴Muhammad jawad mughniyah, fiqh imam ja'far shadiq terj, samsuri rifai'i, ibrahim al-zainab, (Jakarta: pt.lentera basritama),h 117

⁶⁵Ali imran, fiqh. (Bandung: cita pustaka media perintis, 2011)h,39

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B Syarat Shalat

Adapun yang menjadi syarat wajib shalat adalah

- Islam, yaitu orang yang bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah (mengucapkan dua kalimat syahadat).⁶⁶
- Baligh, yaitu orang-orang yang sudah mencapai umur dewasa. Untuk laki-laki biasanya ditandai dengan mimpi basah sementara perempuan dengan datangnya haid.
- Berakal, yaitu orang yang pikirannya lurus dan kejiwaannya tidak terganggu.
- Suci badan dari hadats besar dan kecil

Hadats adalah keadaan badan yang tidak suci karena sebab. Hadats besar karena berhubungan intim suami istri, atau datangnya haid bagi perempuan dan mimpi basah bagi laki-laki cara membersihkannya dengan mandi. Sedangkan hadats kecil adalah seperti buang air kecil maupun besar cara mensucikannya dengan berwudhu atau tayammum.⁶⁷

C Shalat Jum'at

1. Pengertian Sholat Jum'at

Sholat jum'at adalah sholat dua rakaat yang dilakukan pada hari jum'at secara berjamaah setelah khutbah jum'at setelah masuk waktu dzuhur. Sholat yang tersendiri bukan sholat dzuhur yang diringkas. Dan sholat ini seperti sholat lainnya dari segi rukun, syarat, dan adabnya. Akan

⁶⁶ Abdul aziz muhammad azzam, abdul wahhab sayyed hawwas, fiqh ibadah, terjm, kamran as'at irsyady ,dkk, (jakatra : amzah 2009) h, 169

⁶⁷ A.Hufaf Ibry, fathul qarib Al-mujib, terjm A. Hufaf Ibry, (surabaya : Al-miftah, 1992)h, 72

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tetapi, untuk dapat melakukan sholat jumat berjamaah, jumlah yang hadir harus minimal 40 orang yang dilakukan di masjid atau sebuah bangunan yang dapat menampung banyak jamaah.⁶⁸

Abdurrahman ibn ka'ab ibn malik ra. Menerangkan,

إِنَّ كَعْبَ بْنَ مَالِكٍ (أَبَاهُ) كَانَ إِذَا سَمِعَ النَّدَاءَ يَوْمَ جُمُعَةٍ تَرَحَّمُ لِأَسْعَدِ بْنِ زَارَةَ، قَالَ: وَقُلْتُ لَهُ: إِذَا سَمِعْتَ النَّدَاءَ تَرَحَّمْتَ لِأَسْعَدِ بْنِ أَبِي زَارَةَ؟ قَالَ: لِأَنَّهُ أَوَّلُ مَنْ جَمَعَ لَنَا فِي هَؤُلَاءِ النَّبِيِّتِ مِنْ حَرَّةِ بَنِي بَيَاضَةَ فِي نَقِيعٍ يُقَالُ لَهُ نَقِيعُ الْخَصْمَانِ، قُلْتُ: كَمْ كُنْتُمْ يَوْمَئِذٍ؟ قَالَ: أَرْبَعُونَ رَجُلًا.

"bahwasanya ka'ab (ayah abdurrahman) apabila mendengar seruan adzan di hari jum'at, senantiasa membacakan *yarhamuhullah* untuk as'ad ibn zararah. Pada suatu hari kata abdurrahman: aku bertanya kepada ayahku: apabila engkau mendengar adzan, engkau selalu membaca *yarhamuhullah* untuk as'ad, mengapa demikian ? ayahku menjawab: karena dialah permulaan orang yang mendirikan jum'at bagi kami di hazmi nabit dalam kampung bani bayadhah disuatu tempat yang tergenang air, yang dinamakan naqi'ul khashamat. Aku bertanya kepada ayahku: berapa jumlah orang yang turut shalat pada hari itu ? ayahku menjawab: 40 (empat puluh) orang. (HR. Abu daud dan ibnu majah, al-muntaqa 2: 10)⁶⁹

Kata al-jumu'ah berasal dari kata ijtima'. Disebut hari jum'at karena itu penciptan Adam dihimpun dari air dan tanah.⁷⁰ Hari jum'at adalah hari yang paling mulia disisi Allah SWT. Diberi nama (Jum'at) karena berkumpulnya orang-orang pada hari ini. Atau karena penciptaan Adam a.s terhimpun di hari ini atau, karena berkumpulnya Adam dan Hawa di bumi pada hari ini.

Kata Jumat memiliki tiga bentuk mufrad, yaitu: *Jum'ah*, *Juma'ah*, dan *Jumu'ah*. Ketiganya menunjuk pada hari sesudah hari kamis yang

⁶⁸ Ahmad al-syatiri, dkk, 2009 (sana'a muassas al-risalah) hal. 53

⁶⁹ Teungku muhammad hasbi ash-siddieqy, koleksi hadits-hadits hukum, terjem, fuad hasbi ash-siddieqy (semarang: pustaka rizki putra) 2011, h, 299-300

⁷⁰ A. Hufaf, *Op.Cit.* h 303

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan hari terakhir dalam sepekan yang esok harinya disebut hari sabtu, yaitu hari berkumpulnya umat Islam di masjid untuk melaksanakan ibadah shalat Jumat. Pada masa pra Islam orang Arab Jahiliyah menamakan hari Jumat dengan hari 'arubah. Adapun orang yang pertama kali menamakannya dengan hari jumat adalah Ka'ab bin Lu'ay di mana ia mengumpulkan kaumnya pada hari itu sambil memberi mereka taushiyah/nasehat dan menyuruhnya untuk mengagungkan Baitullah al-Haram.

Pendapat lain mengatakan bahwa alasan dinamakannya dengan Jumat adalah karena sempurnanya penciptaan seluruh makhluk terjadi pada hari itu. Namun mayoritas ulama sepakat mengatakan bahwa sebab atau alasan dinamakannya dengan Jumat adalah karena manusia berkumpul pada hari itu untuk shalat di masjid yang kemudian dikenal dengan nama ibadah shalat Jumat sebagai ganti dari shalat Zuhur.⁷¹

Hari jum'at adalah hari yang terbaik disinari matahari. Hari jum'at lebih baik dari hari 'Arafah dan hari raya Qurban. Ini adalah salah satu pendapat fuqoha, sementara pendapat lain menyatakan, hari jum'at adalah hari terbaik dalam sepekan dan hari 'Arafah adalah hari terbaik dalam setahun. Begitu juga hari raya Qurban dan hari raya Fitri semuanya dianggap sebagai hari raya.⁷²

Dihari jum'at Allah SWT menampakkan kemuliaan, nikmat dan berkah yang tiada terkira pada hambanya. Karena itu Allah SWT

⁷¹Dulsukmi kasim, faham tentang larangan shalat jum'at bagi wanita digorontalo, (gorontalo 2019) h.265

⁷²Hasan Ayub, *fikih ibadah, terjm, Abdurrahim*, (jakarta: Cakra lintas media,2010) h,224

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mensyariatkan untuk kaum muslimin agar berkumpul pada hari ini seperti halnya mereka berkumpul setiap hari dipertengahan hari dengan berdzikir dan bersyukur, melaksanakan shalat jum'at dan memberikan perhatian lebih dari shalat-shalat lain.

Caranya kaum muslimin berkumpul dimasjid yang paling besar yang ada, khotib menyampaikan ceramah memberikan petunjuk dan mengingatkan mereka kepada Allah SWT, menyerukan mereka untuk taat dan mengikuti sunnah Rasulullah SAW, kemudian shalat dua rakaat dengan mengeraskan bacaan.⁷³

Diantara kekhususan hari jumat adalah dianjurkannya banyak membaca shalawat kepada Nabi baik di siang maupun di malam hari, dilaksanakannya shalat jumat, dianjurkannya mandi pada hari itu, dianjurkan menggunakan minyak wangi, dan dianjurkan bertakbir sebelum pergi ke masjid untuk melaksanakan shalat.⁷⁴

2. Dasar Hukum Shalat Jum'at

Telah menjadi kesepakatan di antara ulama bahwa hukum asal menjalankan shalat Jumat bagi mukallaf adalah Fardhu 'Ain. Hukum tersebut didasarkan pada perintah Allah pada surah al-Jumu'ah ayat 9:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾

Artinya: "Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Makabersegeralah kamu kepada mengingat

⁷³ Ibid. h 22

⁷⁴ Saleh bin Alfauzan, *Mulakhas Fiqih Jilid 1* (Yogyakarta: Mueeza, 2018) h, 285

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah dan tinggalkanlah jual beli. yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui."⁷⁵

Sebagaimana tersurat dalam ayat ini, Allah menyeruh/memerintahkan orang-orang yang mengaku beriman apabila mendengar seruan untuk melaksanakan shalat di hari Jumat agar bersegera menghadirinya. Meninggalkan jual beli atau urusan yang bersifat duniawi untuk segera menghadiri majelis dalam mesjid untuk berzikir-dan mendengar khutbah sebagai salah satu urusan yang bersifat ukhrawi.

Ayat 9 Surah Al Jumu'ah ini merupakan satu-satunya dalil naqli mengenai kewajiban menghadiri ritual hari jumat bagi muslim yang benar-benar beriman dalam al Qur'an. Dalam buku Asbab an nujul al Qur'an dijelaskan bahwa pernah suatu ketika Nabi saw sedang berkhotbah, tiba-tiba datang rombongan dagang tiba di Madinah. Kedatangan rombongan dagang tersebut menyebabkan sebagian orang yang ada dalam mesjid, berhamburan keluar untuk berbisnis dengan kafilah dagang tersebut. Sementara sebagian lainnya tetap dalam mesjid mendengar khutbah. Oleh sebagian besar mufassir, kejadian ini yang menyebabkan ayat 9 surah al Jumu'ah turun, sebagai peringatan bagi kaum muslimin.⁷⁶

Selain ayat tersebut, ada banyak juga hadis Nabi Muhammad SAW yang menjelaskan kewajiban untuk melaksanakan shalat jum'at, antara lain:

⁷⁵ Al-Quran dan Terjemah, Departemen Agama RI (Q.S. Al-Jumu'ah : 9)

⁷⁶ Muh. Anis dkk, shalat dan khutbah jum'at di sinjai (telaah fenomena nongkrong di luar masjid saat khutbah), (sinjai 2020) h.51

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

عَنْ حَفْصَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ : عَلَى كُلِّ مُحْتَلِمٍ الرُّوَاحُ إِلَى الْجُمُعَةِ (رواه الطحاوي)

"Dari Hafshah, istri Nabi SAW, Rasulullah SAW bersabda: "Setiap laki-laki yang telah baligh diwajibkan melaksanakan shalat jum'at," (HR Ath-Thahawi).

Shalat jumat adalah ibadah yang sangat utama dalam islam. Oleh karenanya dikesempatan yang lain Rasulullah Saw, mengancam orang-orang yang meninggalkan shalat jumat. Beliau bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ وَأَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُمَا سَمِعَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ عَلَى أَعْوَادٍ مِنْبَرِهِ : لَيَنْتَهِيَنَّ أَقْوَامٌ عَنْ وَدْعِهِمُ الْجُمُعَاتِ أَوْ لَيَخْتِمَنَّ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ ثُمَّ لَيَكُونَنَّ مِنَ الْغَافِلِينَ (رواه مسلم)

Dari 'Abdullah bin 'Umar dan Abu Hurairah, mereka mendengarkan Rasulullah Saw berkata di atas mimbarinya, "Sungguh, kaum-kaum yang meninggalkan shalat jumat hendaknya mereka berhenti atau Allah SWT akan menutup hati mereka lalu kalian akan menjadi orang yang lupa (mengingat Allah SWT," (HR Muslim).

Dalam hadist yang lain, Rasulullah Saw. Bersabda:

عَنْ أَبِي الْجَعْدِ الصَّمْرِيِّ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ تَرَكَ الْجُمُعَةَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ تَهَاوَنًا بِهَا طَبَعَ اللَّهُ عَلَى قَلْبِهِ (رواه الترمذي)

Dari Abu Al-Ja'd adh-Dhamri, Rasulullah Saw bersabda: "Orang yang meninggalkan Shalat jumat tiga kali karena menganggap remeh maka Allah SWT akan menutup hatinya," (HR At-Tirmidzi).

Imam Al-Mubarakfuri mengupas dan menjelaskan makna frasa "hati yang tertutup" pada hadist diatas. Menurutnya, dengan sebab meninggalkan shalat jumat, hati seseorang akan terhalang oleh kebaikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang hendak menghampirinya. Bahkan, ia dicap sebagai orang yang munafik dimata Allah SWT. Ancaman hadist tersebut adalah sesuatu yang sangat serius. Rasulullah Saw benar-benar menghimbau agar orang-orang yang terbiasa meninggalkan shalat jum'at menghentikan kebiasaan tersebut. Segeralah bertobat dan kembali kepada rahmat Allah SWT. Bila mereka tetap membangkang dan melanjutkan kebiasaan tersebut meninggalkan shalat jumat bisa jadi Allah SWT akan menutup pintu hati mereka. Hal ini dapat terjadi karena sesungguhnya mereka (orang-orang yang membiasakan meninggalkan shalat jumat terlalu sering mengacuhkan perintah dan peringatan Allah SWT hati mereka menjadi gelap dan tidak mampu mengingat Allah.⁷⁷

Jadi, shalat jumat hukumnya adalah fardhu 'ain yakni wajib dan dianggap kafir orang yang mengingkarinya karena telah ditetapkan dengan dalil-dali yang jelas. Shalat jum'at adalah ibadah wajib yang tersendiri dan bukan sebagai pengganti shalat dzuhur. Karena tidak dapat diganti dengan shalat dzuhur bagi mereka yang tidak berkewajiban melaksanakannya, seperti musafir dan perempuan. Shalat jum'at lebih ditetapkan waktunya daripada shalat dzuhur, bahkan ia sebaik-baiknya shalat. Hari jum'at merupakan hari paling baik dari sekian hari yang ada dan sebaik-baik hari yang disinari matahari. Di hari jum'at, Allah SWT. mengampuni enam ratus ribu penghuni neraka. Siapa yang meninggal di hari jum'at, niscaya

⁷⁷Firdaus wajdi, luthfi arif, super berkah shalat jum'at menggali dan meraih keutamaan dan keberkahan dihari paling istimewa, (jakarta: hikmah(pt mirzahpublika)) 2008, h. 14

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah akan mencatat baginya pahala syahid di jalan Allah dan dijaga dari siksa kubur.⁷⁸

3. Syarat-Syarat Shalat Jum'at

Shalat jum'at dalam pelaksanaannya sama dengan shalat fardhu lima kali sehari pada rukun, syarat dan adabnya. Namun terdapat kekhususan pada syarat wajib dan syarat sahnya.⁷⁹

Syarat-syarat yang harus terpenuhi dengan pelaksanaan shalat jum'at itu terbagi dua, yaitu syarat wajib dan juga syarat sahnya shalat jum'at. Syarat wajib shalat jum'at diantaranya

a. Beragama Islam

yang menjadi syarat wajib untuk melaksanakan shalat jumat adalah orang yang beragama islam. Syarat ini sudah mutlak seperti syarat-syarat ibadah lainnya dalam agama islam

b. Sehat

Yang diwajibkan untuk mengerjakan shalat jum'at hanya mereka yang dalam keadaan sehat secara fisik, sedangkan orang sakit yang tidak mampu untuk datang ke mesjid, mereka tidak diwajibkan untuk shalat jum'at.⁸⁰

c. Laki-laki

Dalam pelaksanaan shalat jumat yang diwajibkan adalah laki-laki dan tidak diwajibkan shalat jum'at bagi perempuan. Salah satu

⁷⁸ Wahbah az-zuhaili, *fiqih islam 2*, terj. abdul hayyie al-kattani, dkk (jakatta: gema insani, 2010) h, 375

⁷⁹ M.ridwan hasbi, *paradigma shalat jum'at dalam hadits nabi*, jurnal ushuluddin vol. XIII No. 1, januari2012, h. 77

⁸⁰ Ahmad Sarwat, "*Hukum-hukum Terkait Ibadah Shalat Jumat*", (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing), h. 20

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

alasan mengapa para perempuan lebih diutamakan shalat dirumah adalah karena shalat jumat ini dilaksanakan secara berjamaah sehingga dikhawatirkan akan terjadi fitnah bila antara laki-laki dan perempuan yang berjumlah banyak berkumpul dalam satu tempat.

d. Baligh

Baligh sendiri artinya adalah "sampai" maksudnya sampai pada batasan tertentu. Untuk anak laki-laki, ukuran balighnya adalah bila ia sudah bermimpi "dewasa" atau sudah mencapai kira-kira umur 15 tahun. Sedangkan, batasan bagi anak perempuan adalah bila ia sudah menstruasi. Anak yang sudah baligh juga dianggap sudah dewasa sehingga ia diasumsikan sudah dapat membedakan antara yang baik dan buruk sehingga ia layak mempunyai tanggung jawab. Dalam agama Islam orang tersebut disebut mukallaf, yang berarti "orang yang sudah terkena tanggung jawab".

e. Merdeka

Orang yang merdeka dan bukan budak. Budak sebagai golongan orang yang tidak merdeka mestinya tidak diwajibkan untuk mengerjakan shalat jum'at karena memiliki keterbatasan, terutama kelonggaran dari sang majikan untuk melakukan sesuatu. Hal ini sesungguhnya adalah suatu bentuk kemurahan dalam ajaran islam dan pemakluman yang mendalam bagi orang-orang yang memiliki hak-hak yang terbatas. Islam tidak ingin membebani seseorang melebihi kemampuannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f. Tinggal menetap (bukan musafir)

Lawan dari kata tinggal menetap adalah musafir, yaitu orang yang sedang melakukan perjalanan jauh. Karena orang yang sedang melakukan perjalanan jauh bisa jadi mengalami keadaan yang sangat sulit untuk melaksanakan shalat jum'at, islam memberi keringanan kepada mereka. Para ulama ahli fiqih kota-kota besar sepakat bahwa seorang musafir tidak wajib sholat jumat.⁸¹

Sedangkan yang menjadi syarat sahnya shalat jum'at adalah sebagai berikut:

a. Dilaksanakan Pada Waktu Dzuhur

Shalat jum' at hanya sah bila dilakukan pada waktu ini, dan tidak sah dilakukan setelahnya. Shalat jum'at tidak bisa diqadha meskipun waktunya sempit serta diharamkan oleh para ulama menggantinya dengan shalat dzuhur. Tidak sah, menurut mayoritas ulama selain mazhab hambali, jika dilaksanakan sebelum waktunya, atau sebelum tergelimcarnya matahari.

b. Dilaksanakan secara Berjamaah

Keberadaan jamaah merupakan syarat dalam pelaksanaan shalat jum'at. Menurut mazhab Syafi'i dan Hambali shalat jum'at bisa dilaksanakan dengan kehadiran empat puluh orang lebih jamaah termasuk imam dari penduduk kampung yang diwajibkan atas mereka shalat jum'at. Orang yang ikut shalat jum'at sebanyak empat puluh orang yang menetap dalam suatu negri yang berkewajiban melakukan

⁸¹ Firdaus wajdi, luthfi arif. Op.Cit. h. 20

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

shalat jum'at, yang tidak bepergian dari tempat tinggalnya, baik musim dingin maupun musim panas kecuali ada keperluan berdagang atau ziarah.

c. Didahului Dua Khutbah

Para ahli fiqih sepakat bahwa khutbah jum'at adalah syarat dalam shalat jum'at, dan tidak sah bila shalat jum'at dilakukan tanpa khutbah. Khutbah terdiri dari dua khutbah yang dilakukan sebelum shalat, menurut kesepakatan ulama.

d. Diadakan di suatu negeri, yakni tempat melaksanakan shalat jum'at atau tempat dimana orang yang hendak bepergian tidak boleh mengqosor shalat disitu.

e. Tidak didahului atau dibarengi oleh shalat Jum'at lain di negeri Jum'at itu. Apabila didahului oleh shalat Jum'at lain, maka yang mendahului itulah yang dianggap sah. Jika keduanya berbarengan maka keduanya tidak sah(batal). Yang demikian ini apabila tidak ada kesulitan untuk berkumpul menjadi satu. Apabila terdapat kesulitan seperti tempatnya tidak dapat menampung orang yang melakukan shalat Jum'at, atau jauh dari tempat jum'at atau karena terdapat peperangan, maka boleh shalat Jum'at dilakukan di beberapa tempat, sesuai dengan kebutuhan. Apabila ragu, apakah ia tergolong jamaah jum'at awal atau yang akhir, atau adanya bilangan pelaksanaan shalat Jum'at, karena suatu kebutuhan atau tidak, maka baginya wajib l'adah (Shalat dluhur atau jika memungkinkan shalat Jum'at. Jika tidak maka wajib shalat Dluhur saja).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Keutamaan Menyegerakan Shalat Jum'at dan Hikmahnya

Adapun diantara hikmahnya, shalat jum'at disyariatkan untuk mengokohkan pemikiran berjamaah. Mampu mengumpulkan umat islam, saling mengenal dan harmonis. Menyatukan opini umat islam dan melatih loyalitas mereka kepada pemimpin, sekaligus berpegang teguh kepada tuntutan para pemimpin. Mengingatkan kaum muslimin kepada syariat islam, sebagai undang-undang, hukum, akhlaq, adab, dan dasar perilaku.

Kemudian, untuk melaksanakan perintah-perintah jihad dan semua kebutuhan demi kebaikan umat islam, baik di luar atau di dalamnya, serta memerintahkan kepada kebaikan dan mencegah yang munkar.

Bersegera menunaikan shalat jum'at merupakan kewajiban dan hukumnya termasuk hukum shalat jum'at, karena ia merupakan perantaranya. Datang sebelum waktunya merupakan keutamaan, sedang meninggalkan pekerjaan berdagang seperti jual beli dan berbagai rutinitas kehidupan merupakan perintah yang diharuskan agar tidak disibukkan dengannya dan menjadi sebab untuk menganggapnya remeh, atau bahkan tidak melaksanakan shalat jum'at.⁸²

Shalat jum'at jika dilaksanakan dengan sempurna, dengan mandi wajib sebelum berangkat, memakai wangi-wangian, berjalan dengan sakinah ke masjid, shalat sunah tahiyyatul masjid, mendengarkan khatib, dan tidak bergurau, akan menjadi penebus dosa sampai Jum'at berikutnya ditambah tiga hari. Hal itu berdasarkan hadits riwayat Imam Abu Dawud: *“Siapa yang mandi pada hari Jum'at dan memakai pakaiannya yang*

⁸² Wahbah az-zuhaili, Op.Cit h. 377

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

paling bagus, dan memakai parfum jika ia punya, kemudian mendatangi Jum'at, tidak melangkahi leher orang, kemudian shalat apa yang Allah takdirkan untuknya, kemudian ia diam mendengarkan jika imamnya berdiri sampai selesai dari shalatnya, maka Jum'at itu menjadi penutup dosa antara Jum'at itu dan Jum'at sebelumnya.” Abu Hurairah berkata, “... dan tambah tigahari.” Ia berkata, “Sesungguhnya satu kebaikan itu (pahalanya) sepuluh kali lipat” (HR. Abu Dawud dan Muslim dengan lafadz yang lebih pendek).⁸³

D. Khutbah Jum'at

1. Pengertian Khutbah Jumat

Kata khutbah berasal dari bahasa Arab *khathaba-yakhthubu-khuthbatan* artinya berpidato atau berkhutbah. Orang yang bertindak menyampaikan khutbah disebut khatib. Khutbah adalah seni seni berbicara atau berkomunikasi kepada khalayak atau jamaah yang mengandung suatu pesan. Khutbah jum'at terbagi menjadi dua bagian utama yang diantara keduanya disunnahkan kepada khatib untuk duduk sejenak.⁸⁴

Ada yang mengatakan khutbah jum'at adalah suatu tata cara yang merupakan sebagian dari pelaksanaan ibadah shalat jum'at dengan disertai syarat dan rukun. Khutbah jum'at adalah pidato atau ucapan yang mengandung nasehat yang disampaikan oleh seorang khatib di hari jum'at

⁸³ As'ad Abdullah, "Penggunaan Bahasa Untuk meningkatkan Efektifitas Pesan Khutbah Jumat", INJECT: Interdisciplinary jurnal of communication. Vol.2 No.2 Des 2017, h. 166

⁸⁴ Muhammad Rifat, "Respon Jamaah shalat jumat terhadap pemilihan topik dan penyajian materi khutbah jumat di kabupaten banjar", Kabupaten Banjar, Agustus 2015, hal.3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan cara tertentu yang merupakan sebagian dari pelaksanaan ibadah shalat jum'at.⁸⁵

Khutbah jum'at merupakan wacana dakwah islamiyah yang dinikmati umat islam dalam melakukan shalat jum'at, dengan tujuan bertaqwa dan melakukan perbuatan baik dan mencegah perbuatan buruk. Para da'i / maupun khatib yang menyampaikan dakwah pada hari jum'at memerlukan keterampilan khusus, pandai beretorika dan terampil dalam berkomunikasi, agar isi khutbahnya dapat sampai dan berpengaruh pada para jamaah jum'at khususnya.⁸⁶

Jumhur ulama berpendapat, bahwa khutbah jum'at hukumnya wajib berdasarkan sabda nabi saw dalam hadits-hadits shahih yang kokoh dan terus menerus, bahwa beliau berkhutbah dalam setiap shalat jum'at, dan juga menggunakan dalil sabda nabi saw : "Shalatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku shalat."

Dan firman Allah swt : "wahai orang-orang yang beriman bila diseru untuk shalat pada hari jum'at, maka berusahalah menuju pada mengingat (menyebut nama) Allah." (al-jumu'ah:9). Dan ini adalah perintah berusaha menuju dzikir, sehingga hal itu menjadi dalil akan wajibnya, karena sesuatu yang tidak diperintahkan berusaha, hukumnya tidak wajib. Dzikir disini ditafsirkan dengan khutbah karena ia mencakup

⁸⁵ Multazim A A, "Status Hukum Tertib Dalam Rukun Dua Khutbah Jumat (Telaah Kritis Fiqh Klasik), Ar-Risalah Edisi 17 No 2, Oktober 2019, hlm. 64

⁸⁶ Muzaiyanah, linguistik kultural analisis wacana khutbah jum'at, wardah, vol. 17 no. 1/ Januari-juni 2016, h.17

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dzikir. (dalam Asy-Syarhul Mumti', dikatakan bahwa sahnya shalat jum'at harus didahului dengan dua kali khutbah).⁸⁷

Mengenai kedudukan khutbah, para ulama berbeda pendapat. Pertama, pendapat yang menyatakan bahwa mengikuti khutbah wajib karena sebagai pengganti dua rakaat. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa shalat Jumat merupakan pengganti shalat zhuhur empat rakaat. Kedua, pendapat yang menyatakan bahwa khutbah bukan pengganti dua rakaat. Meskipun ada perbedaan asumsi mengenai kedudukan khutbah, akan tetapi kedua pandangan ini menegaskan khutbah pada hari Jumat wajib hukumnya. Tidak berlebihan jika ditegaskan, wajib hukumnya ada khutbah pada pelaksanaan shalat Jumat, maka mendengarkan khutbah pun demikian.⁸⁸

Tujuan utama dari khotbah Jumat adalah memberikan nasihat kepada kaum muslimin, baik berupa kabar gembira (basyir) maupun peringatan (nadzir). Di samping itu, setiap khatib disyariatkan pula untuk menunaikan rukunrukun khotbah. Rukun-rukun khotbah umumnya diucapkan dalam bahasa Arab, kecuali nasihat atau wasiat agar bertaqwa yang disampaikan dalam bahasa yang dimengerti oleh para jamaah secara umum.⁸⁹

⁸⁷ Al-faifi, syaikh sulaiman ahmad yahya, ringkasan fikih sunnah sayyid sabiq, terjm, timidzi, dkk (jakarta : pustaka al-kautsar, 2013) h, 172

⁸⁸ Muh. Anis dkk, Op.Cit, h.48

⁸⁹ Mochamad Arif Budiman, Mahyuni, Komposisi Materi Dakwah Dalam Khotbah Jum'at Di Kota Banjarmasin, Jurnal INTEKNA, Tahun VIII, No. 1, Mei 2008

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Syarat Khutbah Jum'at

Adapun syarat-syarat khutbah jum'at adalah sebagai berikut:

- a. Khutbah dikerjakan sebelum shalat jum'at. Jumhur ulama dari mazhab syafi'i, maliki, dan hanafi sepakat bahwa khutbah jum'at disyaratkan untuk disampaikan di dalam waktu jum'at.
- b. Diawali dengan niat
- c. Khutbah dilakukan pada waktunya (setelah tergelincir matahari) jika dilaksanakan sebelum waktunya, lalu dilaksanakan shalat jum'at pada waktunya, maka khutbahnya tidak sah.
- d. Dilakukan oleh seorang laki-laki, tidak sah khutbah dilakukan oleh seorang wanita.
- e. Mendengarkan khutbah. Menurut Imam Ibnu Hajar, mendengarkan khutbah harus dengan perbuatan (bil fi'li) artinya suara khatib benar-benar sampai kepada pendengar. Sedangkan, menurut Imam Romli mendengarkan khutbah cukup dengan kekuatan (bilquwwah) artinya sekiranya pendengar mau mendengarkan khutbah, maka ia dapat mendengarnya.
- f. Dilakukan di dalam batas bangunan masjid, yakni seorang khatib berada di dalamnya. Sedangkan selain khotib boleh berada diluarnya.
- g. Khatib harus suci dari hadats. Yakni hadats besar maupun hadats kecil. Apabila terlanjur hadats maka harus bersuci dan memulai khutbah lagi dari awal, sekalipun dengan senggang waktu yang tidak lama.
- h. Khatib harus suci dari najis, baik badan, pakaian maupun tempatnya.
- i. Khatib harus menutup aurat.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- j. Khatib harus berdiri jika mampu, jika tidak mampu maka boleh dengan duduk, jika masih tidak mampu maka boleh dengan berbaring. Namun yang lebih utama dicarikan pengganti.
- k. Khatib harus duduk diantara dua khutbah, dengan ukuran tuma'ninah diwaktu shalat. Tanpa tuma'ninah menurut madzhab Syafi'i dianggap tidak sah. Sedangkan menurut lainnya dianggap sah.
- l. Adapun yang lebih sempurna adalah dengan ukuran membaca surat al-Ikhlash, memang disaat itulah sunnah membaca surat ikhlash. Adapun membaca shalawat diantara dua khutbah, dengan suara nyaring sebagaimana yang dilakukan bilal, adalah bid'ah hasanah dan dapat memutuskan muwalah apabila membacanya terhitung panjang menurut umum yakni diperkirakan waktunya cukup untuk shalat dua rakaat.
- m. Muwalah (bertubi-tubi) diantara dua khutbah yakni antara rukun yang satu dengan yang lain tidak terpisah oleh hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan kedua khutbah artinya tidak terpisah oleh waktu yang cukup untuk shalat dua rakaat yang dilaksanakan dengan secepat mungkin
- n. Dua khutbah tersebut menggunakan bahasa Arab sekalipun khatib dan para pendengarnya tidak faham. Adapun menterjemahkan khutbah selain rukun asalkan tidak panjang dan tidak keluar dari Maudloh , maka tidak ada perselisihan di kalangan Imam Syafi'i tentang kebolehan. Demikian keterangan dalam kitab *Tuhfatul Muhtaj* Juz 7 halaman 9.
- o. Dua khutbah tersebut terdengar oleh 40 orang yang menjadikan sahnya shalat Jum'at, karena itulah khatib harus mengeraskan suaranya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga mereka mendengarnya dengan perbuatan (bil fi'li) menurut Ibnu Hajar, kedua khutbah belum dianggap sah jika berbarengan dengan bising, gaduh/hiruk pikuk yang dapat mengganggu terdengarnya rukun dalam dua khutbah. Namun menurut Imam Romli tetap sah. Adapun khutbah menggunakan pengeras suara hukumnya sah. Demikian keterangan dalam kitab *Bujayrimi 'ala al-minhaj* juz 1 hal 390.⁹⁰

3. Rukun Khutbah Jum'at

Rukun adalah apa saja yang menjadikan sahnya sesuatu dan ia termasuk bagian darinya. Adapun rukun khutbah jumat adalah sebagai berikut:

- a. Mengucap puji-pujian kepada Allah swt. pada kedua khutbah, berdasarkan sebuah hadis yang artinya: "*Dari Abu Hurairah R.A. dari Nabi Muhammad SAW bersabda: Setiap pembicaraan yang tidak dimulai dengan hamdalah (memuji Allah SWT) maka ia bagaikan binatang yang terkena penyakit kusta* (H.R. Abu Dawud).

Sedangkan mengulang bacaan hamdalah itu, sama dengan mengulangi rukun khutbah, yang hukumnya adalah boleh.

- b. Membaca shalawat dan salam atas Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya dan shahabatnya pada dua khutbah. Bacaan shalawat tersebut tidak cukup dengan menggunakan dlamir (kata ganti). Lebih

⁹⁰ Moh. Tolchah Mansoer, *Fathul Mu'in*, Ter. Aliy As'ad, (Yogyakarta: Menara Kudus, 1980), hlm. 327

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sempurna lagi apabila disertai dua kalimat syahadat. Hal ini berdasarkan sebuah hadits:

عن أبي هريرة رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: كل خطبة ليس فيها تشهد فهي كاليد الخدماء

Artinya: *Dari Abu Hurairah RA dari Nabi Muhammad SAW bersabda: Setiap khutbah yang di dalamnya tidak ada Tasyahud, maka ia seperti tangan yang terpotong (HR. Abu Dawud).*

Adapun membaca shalawat sewaktu khatib menyebut nama Rasulullah dengan suara keras, itu hukumnya sunnah, asal tidak keterlaluan. Demikian pula membaca taradli (Radliyallahu'anh) sewaktu khatib menyebut nama sahabat. Apabila keterlaluan maka hukumnya haram

- c. Berwasiat dengan kata-kata yang isinya menyeru untuk bertakwa kepada Allah SWT. Seperti kata-kata (اوصيكم بتقوى الله) atau (اطيعوا الله) yakni semua kata yang didalamnya terdapat seruan untuk taat kepada Allah SWT dan melarang berbuat maksiat kepada-Nya. Adapun membaca insyaallah ketika khatib menyerukan takwa kepada Allah SWT. Seperti kata-kata (اوصيكم بتقوى الله) itu hukumnya boleh asal tidak bermaksud menggantungkan takwa kepada kehendak Allah, sebab yang demikian itu berlaku terhadap apa yang akan dikerjakan.
- d. Membaca satu ayat al-Qur'an yang dapat dipahami pada salah satu dua khutbah. Adapun yang lebih utama dibaca pada akhir khutbah pertama. Setiap membaca ayat al-Qur'an jangan lupa membaca ta'awudz. Allah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SWT telah berfirman dalam surah An-Nahl: Artinya: "Apabila kamu membaca Al-Qur'an hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah SWT dari syaitan yang terkutuk" (QS. An-Nahl:98)

Mendoakan kaum muslimin atau mukminin pada khutbah kedua dengan doa yang berkenaan dengan akhirat.⁹¹

4. Sunnah Dalam Khutbah Jumat

Adapun sunnah-sunnah yang berkaitan dengan khutbah jumat antara lain:

- a. Khatib mengucapkan salam kepada para jamaah ketika naik ke atas mimbar, juga untuk mengikuti sunnah, menurut mazhab Syafi'i dan Hambali. Dari Jabir ibn Abdullah ra. Menerangkan:

إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا صَعِدَ الْمِنْبَرَ سَلَّمَ

Artinya: *"bahwasannya Nabi Saw selalu memberikan salam sesudah naik keatas mimbar"*. (HR. Ibnu Majah; Al-muntaqa 2:23)

- b. Hendaklah khutbah dilakukan di atas mimbar, sesuai kesepakatan para ulama, untuk mengikuti sunah, sebagaimana telah diriwayatkan oleh bukhari dan muslim. Disunnahkan mimbar berada disebelah kanan mihrab (tempat shalat imam), karena sperti itulah Rasulullah Saw. Dikisahkan Nabi Saw pernah berkhotbah diatas batang pohon, lantas ketika beliau dibuatkan mimbar maka beliauapun beralih ke mimbar.

⁹¹ Multazim A A, *Op.Cit*, h.66

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Khatib duduk diatas mimbar sebelum memulai khutbah, untuk mengikuti sunnah sesuai hadist Ibnu Umar sebelumnya dari abu Dawud, diriwayatkan secara *mutafaq'alaih*.
- d. Khatib meghadap wajahnya ke arah jemaah tanpa menoleh kanan dan kiri, ini sesuai dengan sunnah Nabi menurut kesepakatan ulama. Seperti yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Adiy bin Tsabit, dari bapaknya, dari kakeknya, ia berkata,
Artinya: *"Rasulullah Saw, jika berdiri di atas mimbar beliau menghadapkan wajahnya ke arah jamaah."*
- e. Khutbah disampaikan dengan bahasa fasih dan sesederhana tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek.
- f. Dusahakan agar jamaah bisa mendengarkan khutbah, yaitu dengan menguatkan suaranya, ini adalah sunnah Nabi, karena dengan menguatkan suaranya lebih bisa terdengar. Muslim meriwayatkan dari Jabir ra, ia berkata,
كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا خَطَبَ احْمَرَّتْ عَيْنَاهُ وَعَلَا صَوْتُهُ وَاشْتَدَّ غَضَبُهُ حَتَّى كَأَنَّهُ مُنْذِرُ الْجَيْشِ يَقُولُ : صَبَّحَكُمْ وَمَسَّكُمْ, وَيَقُولُ :
أَمَّا بَعْدُ, فَإِنَّ خَيْرَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ
Artinya: *"jika Rasulullah Saw berkhutbah maka kedua matanya akan memerah, suaranya meninggi dan semangatnya menyala-nyala, seakan-akan beliau sedang memberi semangat pada pasukan. Beliau akan bersabda, "awas musuh akan menyerang kalian diwaktu pagi dan sore!" kemudian beliau mengatakan, "ammaba'du, sesungguhnya perkataan terbaik adalah kitab Allah SWT."*
- g. Mendengarkan khutbah ketika disampaikan, ini disunnahkan bagi yang hadir, dan makruh hukumnya berbicara saat khutbah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- h. Berpegang pada tongkat atau busur panah. Termasuk yang dianggap sunnah ketika berkhotbah adalah berpegang pada tongkat atau busur panah.
- i. Meningkatkan khutbah, diisunahkan bagi khatib untuk meningkatkan khutbah jumat. Ada beberapa hikmah dibalik perintah meningkatkan khutbah jumat, diantara hikmahnya adalah sebagai berikut:
 - 1) Agar orang-orang yang punya hajat bisa dengan segera melaksanakannya, tidak terhambat kewajiban mendengar khutbah berlama-lama
 - 2) Agar tidak membosankan, karena nasehat yang terlalu panjang dan bertele-tele akan membosankan, sehingga malah kurang mengena kepada jamaah
 - 3) Agar hadirin tidak sempat mengantuk ataupun tertidur ketika mendengar khutbah, karena khutbahnya terlalu panjang, khutbah yang pendek akan menjamin batalnya tidur, karena belum sempat tidur khutbah sudah berakhir.

Namun ukuran dan batas seberapa panjang suatu sholat dan seberapa pendek suatu khutbah, memang tidak ada patokannya, kecuali hanya sebatas kebiasaan yang berlaku disuatu lingkungan.⁹²

5. Adab Dalam khutbah Jum'at

Dalam berkhotbah memiliki adab diantaranya adalah sebagai berikut

- a. Apabila seseorang tiba di masjid, dia tidak dibenarkan untuk menyerobot tempat diantara dua orang.

⁹²Ahmad Sarwat, *Op.Cit* h. 46

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Berdiam diri dan menyimak khutbah
- c. Apabila hendak duduk, tidak selayaknya memerintah orang yang telah duduk untuk berdiri agar ia dapat duduk ditempat orang tersebut.
- d. Melampaui kepala orang lain yang sedang duduk di dalam mesjid hukumnya makruh.
- e. Memilih tempat yang dekat dengan imam, menghadap kepadanya saat ia berkhotbah dan mengutamakan untuk berada dibarisan pertama.
- f. Tidak dibenarkan untuk bicara saat khatib berkhotbah
- g. Tidak dibenarkan mengganggu orang lain saat khatib sedang berkhotbah
- h. Tidak dibenarkan masuk mesjid dengan mengucapkan salam saat imam sedang berkhotbah
- i. Tidak menoleh kanan kiri saat menyimak khutbah atau menyibukkan diri dengan melihat-lihat sekeliling
- j. Diperbolehkan berbicara untuk kebaikan sebelum dan setelah berkhotbah.⁹³

Ali ibn abi thalib ra. Berkata:

مَنْ دَنَا مِنَ الْإِمَامِ فَلَعَا وَمَنْ يَسْمَعُ وَمَنْ يُنْصِتُ: كَانَ عَلَيْهِ كِفْلٌ مِنَ الْوِزْرِ وَمَنْ قَلَّ: صَهْ، فَقَدْ لَعَا، وَمَنْ لَعَا فَلَا جُمُعَةَ لَهُ، ثُمَّ قَلَّ: هَكَذَا سَمِعْتُ نَبِيَّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

"barang siapa duduk dekat kepada imam lalu membuat kebatalan (berbicara-bicara), tidak mendengar, tidak memperhatikan baik-baik, maka baginya dosa telah menuturkan kebatalan. Barang siapa telah menuturkan kebatalan, tidak ada jum'at baginya. Demikian saya

⁹³ As'ad Abdullah, Op.Cit, h. 166

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendengar nabi saw. menerangkan" (HR. Ahmad dan abu daud; al-muntaqa 2: 30)⁹⁴

Hadits (1156) diriwayatkan oleh ahmad dan abu daud. Menurut lafazh ahmad, hadits ini berbunyi, " apabila hari jum'at datang, keluarlah setan untuk menghalangi manusia mendatangi jum'at, sedang para malaikat duduk di pintu masjid mencatat orang-orang yang datang, menurut kabar kedudukan masing-masing. Siapa yang terdahulu, siapa yang shalat dan siapa yang datang belakangan. Demikian malaikat berbuat, hingga imam datang. Barangsiapa duduk dekat imam, lalu memperhatikan baik-baik khutbah, mendengar dan tidak berbicara sendiri, maka dia mendapatkan dua pahala. Barangsiapa duduk jauh dari imam, mendengarkan dan memperhatikan baik-baik, tidak berbicara sendiri, maka dia mendapat satu pahala. Barangsiapa duduk di dekat imam, lalu berbicara sendiri, maka akan terbebani baginya dosa yang berlipat ganda".

Al-mundziri mengatakan, dalam sanad hadits ini, baik menurut riwayat ahmad maupun abu daud, terdapat seorang perawi yang tidak dikenal. Hadits ini juga menyatakan, bahwa kita tidak boleh berbicara ketika imam berkhotbah.⁹⁵

⁹⁴Teungku muhammad hasbi ash-siddieq, Op.Cit.h.345

⁹⁵ *Ibid*,h.347



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan pada Bab sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan yaitu:

1. Persepsi Jama'ah masjid raya An-Nur Tentang Mendengarkan Khutbah Jum'at kebanyakan dari mereka sangat setuju bahwa wajib hukumnya mendengarkan khutbahnya untuk menyempurnakan shalat jum'at, dengan tidak tidur, tidak bermain handphone serta diam saat khutbah jumat sedang berlangsung. .
2. Hukum Islam Terhadap Jamaah Yang Tidak Mendengarkan Khutbah terkait hal ini, penulis memilih pendapat yang mengatakan hukumnya mendengarkan khutbah jum'at adalah wajib, karena para jamaah shalat jum'at sangat setuju bahwa wajib hukumnya mendengarkan khutbah untuk menyempurnakan shalat jum'at. Jawaban ini diperkuat juga dengan pendapat ulama yang mengatakan mendengarkan khutbah hukumnya wajib. Menurut para ulama yang tidak mendengarkan khutbah jumat maka tidak ada pahala jumat sedikit pun baginya karena gugurnya kewajiban waktu jumat darinya.

B. Saran

Saran-saran dalam penelitian ini dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Untuk para jamaah shalat jum'at dalam hal ini marilah mencoba lebih semangat melaksanakan shalat berjamaah, terlebih dalam menjalankan ibadah shalat jum'at dengan mendengarkan khutbahnya. karena salah satu syarat sah shalat jum'at adalah dua khutbah. Mudah-mudahan dengan kita banyak mendengarkan hal-hal yang baik, bertambahlah ilmu pengetahuan yang dapat kita terapkan didalam menjajalani hidup dan kehidupan sehari-hari.
2. Dan untuk seluruh umat islam marilah kita tegakkan agama dan kemaslahatan umat melalui *amar ma'ruf* dan *nahi mungkar*. Menyeru kepada kebajikan dan melarang perbuatan mungkar. Menebarkan islam dengan santun dan damai melalui khutbah, dakwah, dan tabligh. Isya Allah kita menjadi pendengar yang baik untuk semua nasihat dan ilmu yan disampaikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Syaikh M. Ahmad Ismail, *Mengapa Harus Shalat*, (Jakarta: Amzah, 2008), Cet. 1
- Moh. Rifa'i, *Fiqh Islam Lengkap*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, t.th),
- Syaifri Muhammad Noor, *Hukum Fiqih Seputar Hari Jum'at*, (Jakarta: Rumah Fiqh Publishing, 2019), Cet. 1
- Syaikh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin, *Syarah Shahih Bukhari*, Penerjemah: Abu Ihsan al-Atsari, (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2010), cet. ke-1, Jil. 3
- Shalah Abdul Fattah al-Khalidi, *Mudah Tafsir Ibnu Katsir, Shahih, Sistematis, Lengkap*, Penerjemah: Engkos Kosasih dkk, (Jakarta: Maghfiroh Pustaka, 2017), Cet. 1, Jil. 3
- Imam al-Qurthubi, *Tafsir al-Qurthubi*, Penerjemah: Ahmad Rijal Kadir, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), Jil. 7
- Ahmad Zarkasih, *Rukun dan Syarat Khutbah Jum'at*, (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2020), Cet. 1
- Syaekh Zakariya al-Anshari, *Asna al-Mathalib*, (tt: t.th), Jil. 1
- Ibnu Rusyd, *Bidayatul Mujtahid wa Nihayatul Muqtasid*, (Jordan: Bait al-Afkar ad-Dauliyah, 2007)
- Imam Abi Zakariya Muhyiddin ibn Syaraf al-Nawawi, *Majmu' Syarah al-Muhadzdzab*, (Jedah: Maktabah al-Irsyad, t.th), Jil. 5
- Al-Qadhi Abu Syuja', *Matan Al-Ghoyah wa at-Taqrif*, Penerjemah: Galih Maulana, (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018), Jil. 2
- Imam al-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim*, Penyunting: Team Darus Sunnah, (Jakarta: Darus Sunnah, 2014), cet. ke-3, Jil. 4
- Amam, Jamaah masjid Raya An-Nur, *Wawancara*, Pekanbaru, 01 Maret 2019.
- Nasdi, Jamaah masjid Raya An-Nur, *Wawancara*, Pekanbaru, 01 Maret 2019.
- Hasan, Jamaah masjid Raya An-Nur, *Wawancara*, Pekanbaru, 05 Maret 2019.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2011), cet. ke-1
- Sharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik, edisi revisi VI*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Muhammad jawad mughniyah, fiqih imam ja'far shadiq terjm, samsuri rifai'i, ibrahim abu zainab,(jakarta: pt.lentera basritama)
- Ali imran, fiqih. (bandung: cita pustaka media perintis, 2011)
- Abdul aziz muhammad azzam, abdul wahhab sayyed hawwas, fiqih ibadah, terjm, kamran as'at irsyady ,dkk, (jakatra : amzah 2009)
- A. Hufaf Ibry, fathul qarib Al-mujib, terjm A. Hufaf Ibry, (surabaya : Al-miftah, 1992)
- Ahmad al-syatiri, dkk, 2009 (sana'a muassas al-risalah)
- Hasan Ayub, *fikih ibadah, terjm, Abdurrahim*, (jakarta: Cakra lintas media,2010)
- Saleh bin Alfauzan, *Mulakhas Fiqih Jilid 1* (Yogyakarta: Mueeza, 2018)
- Al-Quran dan Terjemah, Departemen Agama RI (Q.S. Al-Jumu'ah : 9)
- Wahbah az-zuhaili, fiqih islam 2, terjm, abdul hayyie al-kattani, dkk (jakatta: gema insani, 2010)
- M.ridwan hasbi, paradigma shalat jum'at dalam hadits nabi, jurnal ushuluddin vol. XVIII No. 1, januari2012
- Ahmad Sarwat, "*Hukum-hukum Terkait Ibadah Shalat Jumat*", (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing)
- Muhammad Rif'at, "*Respon Jamaah shalat jumat terhadap pemilihan topik dan penyajian materi khutbah junat di kabupaten banjar*" , Kabupaten Banjar, Agustus 2015
- Multazim A A, "*Status Hukum Tertib Dalam Rukun Dua Khutbah Jumat (Telaah Kritis Fiqih Klasik)*", Ar-Risalah Edisi 17 No 2, Oktober 2019
- Muzaiyanah, linguistik kultural analis wacana khutbah jum'at, wardah, vol. 17 no. 1/ Januari-juni 2016
- A-faifi, syaikh sulaiman ahmad yahya, ringkasan fikih sunnah sayyid sabiq, terjm, tirmidzi, dkk (jakarta : pustaka al-kautsar, 2013)
- Moh. Tolchah Mansoer, *Fathul Mu'in*, Ter. Aliy As'ad, (Yogyakarta: Menara Kudus,1980)
- As'ad Abdullah, "*Penggunaan Bahasa Untuk meningkatkan Efektifitas Pesan Khutbah Jumat*", INJECT: Interdisciplinary jurnal of communication. Vol.2 No.2 Des 2017



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nasdi, Jamaah masjid Raya An-Nur, *Wawancara*, Pekanbaru, 01 Maret 2019

Azam, Jamaah masjid Raya An-Nur, *Wawancara*, Pekanbaru, 01 Maret 2019

Hasan, Jamaah masjid Raya An-Nur, *Wawancara*, Pekanbaru, 01 Maret 2019
 Imam Syafi'i, *Ringkasan kitab Al Uum*, terj. Moh Yasir, Andin Arlin, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2005)



UIN SUSKA RIAU

Lampiran

FOTO DOKUMENTASI



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGESAHAN
PERBAIKAN SKRIPSI**

Skripsi dengan judul **“PERSEPSI JAMAAH TENTANG MENDENGARKAN KHUTBAH JUM'AT DI MASJID RAYA AN-NUR PROVINSI RIAU DITINJAU MENURUT HUKUM ISLAM”** yang ditulis oleh :

Nama : Ismail Pasaribu
NIM : 11421104142
Program Studi : Hukum Keluarga

Telah di perbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 09 Agustus 2021

TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua

H. Rahman Alwi, M.Ag

Sekretaris

H. Marzuki, M.Ag

Penguji I

Irfan Zulfikar, M.Ag

Penguji II

Dr. Aslati, M.Ag

The block contains three handwritten signatures in black ink, each positioned above a horizontal dotted line. The first signature is at the top, the second in the middle, and the third at the bottom. The third signature is written in blue ink.

Mengetahui :

Kepala Bagian Akademik Kemahasiswaan dan Alumni
Fakultas Syariah dan Hukum



Jalinus, S.Ag

NIP. 19750801 200701 1 023



JURNAL HUKUM ISLAM

مجلة الأحكام الشرعية

Journal For Islamic Law

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM 18 Simpang Baru, Panam Pekanbaru 28293

Po. Box 1004 Telp. (0761) 561645 Fax. (0761) 562052

www.Jurnalhukumislam.com email. admin@jurnalhukumislam.com

HP. 081275158167 – 085213573669

SURAT KETERANGAN

Pengelola Jurnal Hukum Islam dengan ini menerangkan bahwa:

NAMA : ISMAIL PASARIBU

NIM : 11421104142

JURUSAN : HUKUM KELUARGA

**JUDUL : PERSEPSI JAMA'AH TENTANG MENDENGARKAN KHUTBAH
JUM'AT DI MASJID RAYA AN-NUR PROVINSI RIAU DITINJAU
MENURUTHUKUM ISLAM**

Pembimbing: Aprizal Ahmad M.Sy

Nama tersebut diatas telah menyerahkan jurnal Skripsi sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

Pekanbaru, 12 Agustus 2021

Pimpinan Redaksi



Dr. M. ALPI SYAHRIN, SH., MH., CPL.

NIP. 19880430 201903 1 010



RIWAYAT PENULIS

Nama lengkap Ismail Pasaribu, lahir pada tanggal 04 Juni 1995 di Dusun II Jarinjing kecamatan Aek Natas kabupaten Labuhan Batu Utara Provinsi Sumatera Utara. Penulis merupakan anak ke 4 dari 4 bersaudara, Ayah Alm. M. Zakariya Pasaribu dan Ibu Naisah Munthe. Adapun riwayat pendidikan formal yang telah penulis tempuh sebagai berikut, Sekolah Dasar Negeri

147861 Dusun II Jarinjing, lulus pada tahun 2008. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di MTS Pesantren Modern Daar Al Uluum Asahan Kisaran, dan lulus pada tahun 2011. Pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di MAS (Madrasah Aliyah Swasta) Pesantren Modern Daar Al Uluum Asahan Kisaran, pada tingkat ini penulis aktif di organisasi OPDU (Organisasi Pelajar Daar Al Uluum) sebagai waka dakwah dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau jurusan Hukum keluarga (*Ahwal al-Syakhsyiyah*) Fakultas Syari'ah dan Hukum melalui jalur SPAN-PTKIN.

Dalam masa perkuliahan penulis melakukan Magang/PKL (Praktek Kerja Lapangan) di Kantor KUA Marpoyan Damai pada tahun 2016, dan juga telah melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Pulau Harapan Kec. Pangkalan Kerinci Kab. Pelalawan pada Agustus 2017. Kemudian penulis melakukan penelitian terhadap Shalat Jum'at dan Dua Khutbahnya. Alhamdulillah atas anugerah dan hidayah Allah SWT pada tanggal 09 Agustus 2021 penulis Munaqasyah dalam ujian sarjana (S1) Jurusan Hukum Keluarga dengan judul: "Persepsi Jamaah Tentang Mendengarkan Khutbah Jum'at Di Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau di tinjau Menurut Hukum Islam" dan dinyatakan LULUS serta berhak menyandang gelar (SH) di bawah bimbingan Bpk. Aprizal Ahmad M.Sy Semoga hasil dari penelitian ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.